

---

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP  
KERJASAMA TIM SERTA DAMPAKNYA TERHADAP  
EFEKTIVITAS KERJA DI PT AIRFAST INDONESIA**

Aryo Hendro Kusumo<sup>1</sup>, Rudi Sukandar<sup>2</sup>

LSPR Of Communication & Business Institute, Jakarta

email: <sup>1</sup>21072150014@lspr.edu, <sup>2</sup>rudi.s@lspr.edu

**Abstract:** *The aim of this research is to analyze the influence of interpersonal communication on work effectiveness through teamwork at PT Airfast Indonesia. This research adopts a positivism paradigm because it focuses on objective measurements and testing clearly defined hypotheses through a quantitative approach. In this research, the population is all employees of PT Airfast Indonesia who are placed at the head office and in the company's operational areas, totaling 347 employees. The sample in this study using the Slovin formula was 186 respondents who were employees at the head office and in the operational areas of PT Airfast Indonesia. The results of the hypothesis test show that the effect of interpersonal communication on teamwork has a coefficient value of 0.860, so it can be seen that interpersonal communication has an effect on teamwork among PT Airfast Indonesia employees. The effect of teamwork on work effectiveness has a coefficient value of 0.622, it is stated that teamwork has a positive and significant effect on work effectiveness. The existence of a positive and significant influence on interpersonal communication relationships on work effectiveness through teamwork is based on the results of indirect hypothesis testing which shows a coefficient value of 0.535, so that teamwork partially mediates interpersonal communication relationships on work effectiveness because the direct and indirect influence is significant. Based on the results of research conducted regarding the influence of interpersonal communication on teamwork and its impact on work effectiveness at PT Airfast Indonesia, it was concluded that: (1) Interpersonal communication has a positive and significant influence on teamwork; (2) Teamwork has a positive and significant influence on work effectiveness; (3) Interpersonal communication has a positive and significant influence on work effectiveness through teamwork.*

**Keyword:** *Work Effectiveness, Teamwork, Interpersonal Communication.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja melalui kerjasama tim pada PT Airfast Indonesia. Penelitian ini mengadopsi paradigma positivisme karena berfokus pada pengukuran objektif dan pengujian hipotesis yang terdefinisi secara jelas melalui pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT Airfast Indonesia yang ditempatkan di kantor pusat dan di wilayah operasional perusahaan yang berjumlah 347 karyawan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin adalah 186 responden yang merupakan karyawan di kantor pusat dan di wilayah operasional PT Airfast Indonesia. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kerjasama tim memiliki nilai koefisien sebesar 0,860, sehingga dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kerjasama tim pada karyawan PT Airfast Indonesia. Pengaruh kerjasama tim terhadap efektivitas kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0,622, dinyatakan bahwa kerjasama tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hubungan komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja melalui kerjasama tim didasari dari hasil pengujian hipotesis tidak langsung yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,535, sehingga kerjasama tim secara parsial memediasi hubungan komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja karena

pengaruh langsung dan tidak langsungnya signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kerjasama tim serta dampaknya terhadap efektivitas kerja di PT Airfast Indonesia, didapat kesimpulan bahwa: (1) Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kerjasama tim; (2) Kerjasama tim memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja; (3) Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja melalui kerjasama tim.

**Kata kunci:** *Efektifitas Kerja, Kerjasama Tim, Komunikasi Interpersonal.*

## PENDAHULUAN

Industri penerbangan saat ini mengalami perkembangan pesat, dengan konsumen yang semakin cermat dalam menilai kualitas layanan dan harga yang bersaing. Selain itu, persaingan antar maskapai semakin ketat, baik di tingkat domestik maupun internasional. Persaingan ini tidak hanya terjadi antar operator penerbangan lokal, tetapi juga dengan maskapai penerbangan asing (Fadli & Rachmawati, 2023). Dengan semakin berkembangnya industri penerbangan, persaingan pada industri penyewaan pesawat udara pun semakin hari semakin ketat. Hal ini pun dibuktikan dengan pernyataan dari pengurus IBCAS (*Indonesia Business & Charter Aviation Summit*) bahwa bisnis penyewaan pesawat udara Indonesia saat ini masih prospektif (Antara, 2016).

Persaingan yang ketat ini mengharuskan perusahaan mampu mengelola personalianya dengan baik, karena kemampuan perusahaan dalam bersaing bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya (Sudiantini et al., 2023). Oleh karena itu, sumber daya manusia menjadi faktor kunci yang perlu mendapatkan perhatian utama, termasuk pemenuhan kebutuhannya dalam setiap aktivitas organisasi atau perusahaan (Walimah, 2021). Sumber daya manusia merupakan elemen krusial dan tak terpisahkan dari organisasi, baik itu institusi maupun perusahaan, karena mereka berperan sebagai penggerak, pemikir, dan perencana dalam mewujudkan tujuan organisasi (Pangkey et al., 2024).

PT Airfast Indonesia adalah salah satu perusahaan penerbangan swasta terkemuka yang bergerak di bidang jasa penyewaan pesawat udara. Meskipun telah beroperasi selama 53 tahun, munculnya pemain baru dan kompetitor di industri serupa tetap menjadi ancaman tidak langsung bagi perusahaan. Oleh karena itu, kualitas, kuantitas, dan efektivitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan perlu mendapatkan perhatian serius.

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas kerja seorang karyawan. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di PT Airfast Indonesia, peneliti memfokuskan penelitian pada aspek kerjasama tim. Masih kurangnya inisiatif para karyawan dalam berbagi ide dan memberi serta menerima masukan yang membangun. Selain itu, masih kurangnya kemampuan karyawan dalam mendengarkan dan menghargai ide atau pendapat yang berbeda dari rekan kerja lainnya. Berdasarkan masalah yang ditemukan, terdapat indikasi bahwa rendahnya efektivitas kerja di perusahaan disebabkan oleh kurang maksimal kualitas kerjasama tim yang dijalankan oleh para karyawan di perusahaan tersebut.

Selain masalah dari segi efektivitas kerja dan kerjasama tim yang rendah, pada saat pengamatan pun peneliti menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh karyawan PT Airfast Indonesia masih rendah pula. Peneliti menemukan adanya fenomena dua orang yang sedang berbicara gagal memahami maksud dari pesan yang

disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas kerjasama tim yang kurang baik di perusahaan tersebut memang disebabkan oleh masih rendahnya komunikasi interpersonal antar karyawan. Karena jika komunikasi interpersonal antar karyawan berjalan dengan baik, maka akan timbul rasa saling percaya dan saling mendukung antar sesama karyawan dan manajemen dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kerjasama tim.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, serta dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam terkait pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kerjasama tim yang pada akhirnya berpengaruh pada efektivitas kerja karyawan dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kerjasama Tim Serta Dampaknya Terhadap Efektivitas Kerja Di PT Airfast Indonesia.”**

## METODE

Penelitian ini mengadopsi paradigma positivisme karena berfokus pada pengukuran objektif dan pengujian hipotesis yang terdefinisi secara jelas melalui pendekatan kuantitatif. Paradigma positivisme berasumsi bahwa semua pengalaman manusia didasarkan pada fakta-fakta yang dapat diukur dan memiliki hubungan sebab-akibat yang pasti, sehingga hasil penelitian dalam kerangka positivisme dianggap mampu memprediksi pola perilaku manusia (Neuman, 2019). Oleh karena itu, paradigma ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis dan empiris menganalisis hubungan antara komunikasi interpersonal, kerjasama tim, dan efektivitas kerja, dengan tujuan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan serta memberikan wawasan yang relevan dalam konteks organisasi.

Pada konteks penelitian ilmiah, pemilihan metode penelitian menjadi

sangat krusial untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penyelesaian masalah penelitian yang sejenis. Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan menguji hipotesis, maka pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme digunakan untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kerjasama tim serta dampaknya terhadap efektivitas kerja di PT Airfast Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung (kuesioner) dan data yang dikumpulkan secara tidak langsung (studi literatur).

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran, 2019). Ada pula definisi yang dikemukakan oleh Hadi & Haryono (2005) bahwa populasi merupakan sebagian jumlah individu atau produk yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT Airfast Indonesia yang ditempatkan di kantor pusat dan di wilayah operasional perusahaan yang berjumlah 347 karyawan.

Peneliti akan menggunakan *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Menurut Sekaran dan Roger (2019), *convenience sampling* merupakan kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dengan demikian, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan peneliti baik bertemu secara langsung maupun tidak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa untuk menghitung ukuran sampel, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus

representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan perhitungannya dan tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, maka sampel dalam penelitian ini adalah 186 responden yang merupakan karyawan di kantor pusat dan di wilayah operasional PT Airfast Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat 3 hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan *software* SmartPLS. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui besaran signifikansi dalam sebuah hipotesis. Pedoman pengambilan keputusan didasarkan pada teori dari Hair, *et al* (2019) yang menetapkan bahwa nilai dari *path coefficient* harus dilihat dari

perbandingan antara *t-statistic* dan *t-table* dan untuk mendapatkan hasil yang baik, maka nilai *t-statistic* harus lebih besar dibandingkan *t-table*. Tujuan dilakukannya uji *bootstrapping* yaitu untuk mengetahui bagaimana variabel eksogen memprediksi variabel endogen. Jika *t statistic* > 1,96 dan *p-values* < 0,05, dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima dan mampu memprediksi tingkat variabel endogen. Sedangkan, jika *t statistic* < 1,96 dan *p-values* > 0,05, dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian tidak dapat diterima dan variabel tersebut dinilai tidak mampu memprediksi variabel endogen. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) atau pengaruh mediasi (*mediation effect*). Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian.

Tabel 1. Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	Koefisien	T Hitung	P. Value	Keterangan
H1	Komunikasi Interpersonal → Kerjasama Tim	0.860	28.867	0.000	Signifikan
H2	Kerjasama Tim → Efektivitas Kerja	0.622	12.177	0.000	Signifikan
H3	Komunikasi Interpersonal → Kerjasama Tim → Efektivitas Kerja	0.535	10.160	0.000	Signifikan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *bootstraping* PLS pada table 1. diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil dari uji hipotesis menunjukkan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kerjasama tim memiliki nilai koefisien sebesar 0,860 dengan *t-statistik* sebesar 28,867 (>1,96) dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kerjasama tim pada karyawan PT Airfast Indonesia. Dengan demikian, dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerjasama tim, **sehingga hipotesis 1 diterima.**

2. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan pengaruh kerjasama tim terhadap efektivitas kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0,622 dengan t-statistik sebesar 12,177 ( $>1,96$ ) dan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kerjasama tim berpengaruh terhadap efektivitas kerja pada karyawan PT Airfast Indonesia. Dengan demikian, dinyatakan bahwa kerjasama tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja, **sehingga hipotesis 2 diterima.**
3. Kerjasama tim memediasi secara signifikan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hubungan komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja melalui kerjasama tim didasari dari hasil pengujian hipotesis tidak langsung yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,535 dengan t-statistik sebesar 10,160 ( $>1,96$ ) dan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya, kerjasama tim secara parsial memediasi hubungan komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja karena pengaruh langsung dan tidak langsungnya signifikan, **sehingga hipotesis 3 diterima.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja dengan dimediasi oleh kerjasama tim pada PT Airfast Indonesia. Penelitian ini melibatkan 186 responden yang merupakan karyawan PT Airfast Indonesia di kantor pusat serta di wilayah operasional perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pada bagian ini, hipotesis akan dikaitkan dengan teori sistem sosial yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons seorang sosiologi asal Amerika Serikat.

Teori Sistem Sosial digunakan untuk melihat bagaimana komunikasi interpersonal dapat memengaruhi kerjasama tim dan pada akhirnya berdampak terhadap efektivitas kerja.

### **Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kerjasama Tim**

Berdasarkan Teori Sistem Sosial yang diusulkan oleh Talcott Parsons, komunikasi antar individu atau biasa disebut komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai cara utama untuk mempertahankan keseimbangan dan stabilitas dalam sebuah sistem sosial, termasuk di dalam konteks organisasi dan kerja suatu tim. Dalam organisasi sosial, setiap orang berinteraksi dan menciptakan hubungan yang teratur berdasarkan norma serta nilai yang disepakati bersama (Wirawan, 2012).

Komunikasi interpersonal yang efisien memungkinkan anggota tim untuk bertukar informasi, mengenali peran masing-masing, serta menyelaraskan tindakan mereka dalam meraih tujuan bersama. Dalam pandangan teori sistem sosial, interaksi yang berlangsung di dalam tim tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga dipengaruhi oleh norma serta struktur sosial yang sudah ada dalam organisasi (Ritzer, 2021). Saat komunikasi interpersonal berlangsung dengan baik, anggota tim dapat lebih mudah beradaptasi satu sama lain, mengurangi keraguan, dan membangun rasa saling percaya.

Selain itu, Parsons dalam Veeger (1990) menjelaskan bahwa sistem sosial perlu memenuhi syarat integrasi agar tetap beroperasi dengan optimal. Dalam konteks kolaborasi tim, komunikasi interpersonal berfungsi sebagai sarana integrasi yang memfasilitasi anggota tim untuk mengatasi perbedaan pandangan, menyatukan kepentingan, serta menciptakan sinergi dalam pekerjaan. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang baik akan memperbaiki kerjasama tim karena dapat memperkuat interaksi sosial yang harmonis, mengurangi

perselisihan, dan mempercepat proses pengambilan

### **Kerjasama Tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja**

Teori Sistem Sosial Parsons menekankan bahwa kelangsungan suatu sistem sangat tergantung pada interaksi dan adaptasi elemen-elemen di dalamnya terhadap perubahan (Raho, 2016). Dalam konteks organisasi, efektivitas kerja dapat tercapai apabila semua elemen dalam tim beroperasi secara terorganisir dan terintegrasi dengan baik. Kerjasama tim yang kuat menunjukkan adanya sistem sosial yang baik dalam mengelola interaksi antara anggota tim, sehingga tugas dan tanggungjawab bisa diselesaikan dengan lebih efektif dan efisien.

Parsons juga menitikberatkan bahwa dalam suatu sistem sosial, ada proses distribusi dan integrasi yang memungkinkan sebuah kelompok atau organisasi beroperasi secara maksimal (Ritzer, 2021). Pembagian sumber daya, tanggung jawab, dan fungsi pada tim yang beroperasi dengan baik akan meningkatkan efektivitas kerja dengan cara mengurangi duplikasi tugas dan meningkatkan produktivitas baik secara individu maupun kolektif.

Lalu, sistem sosial yang baik juga ditandai dengan keseimbangan antara norma dan tindakan para anggota di dalam organisasi (Wirawan, 2012). Saat tim memiliki kolaborasi yang baik, mereka lebih mampu mengatasi rintangan pekerjaan, meningkatkan sinergitas, serta mempercepat penyelesaian tugas. Maka dari itu, kolaborasi tim yang efisien akan memberikan dampak yang positif pada efektivitas kerja, karena dapat menciptakan suasana yang mendukung produktivitas dan pencapaian target Perusahaan.

### **Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja melalui Kerjasama Tim**

Dalam konteks Teori Sistem Sosial, komunikasi interpersonal bukan hanya berperan sebagai sarana untuk membangun hubungan antar individu, melainkan juga sebagai elemen yang mendukung integrasi sosial dalam sebuah sistem (Veeger, 1990). Di dalam sebuah perusahaan, komunikasi interpersonal yang efektif akan menyebabkan anggota tim dapat memahami tujuan yang sama, beradaptasi dengan dinamika kelompok, dan menyatukan tindakan mereka untuk mencapai efisiensi kerja.

Parsons menjelaskan bahwa agar sistem sosial dapat berfungsi secara optimal, diperlukan keseimbangan dan stabilitas (Ritzer, 2021). Dalam kondisi ini, komunikasi interpersonal yang efisien dapat mendukung tim dalam menghindari salah paham, meningkatkan kerja sama, serta memperkuat partisipasi anggota tim dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Saat komunikasi berlangsung secara baik, anggota tim akan lebih mudah untuk berkolaborasi, berbagi informasi, dan bekerja secara sinergis dan pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas kerja.

Teori Parsons pun menyatakan bahwa, sebuah sistem sosial harus bisa beradaptasi dengan perubahan agar tetap bertahan (Raho, 2016). Pada lingkungan kerja yang dinamis, komunikasi interpersonal memungkinkan tim untuk lebih adaptif dalam menghadapi tantangan dan merancang strategi bersama yang lebih efisien. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang baik akan mendorong efektivitas kerja melalui mekanisme kolaborasi tim yang kokoh, dimana tiap anggota dapat beroperasi dengan lebih teratur, efisien, dan harmonis untuk mencapai tujuan organisasi

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kerjasama tim serta dampaknya terhadap efektivitas kerja di PT Airfast Indonesia,

didapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kerjasama tim; (2) Kerjasama tim memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap efektivitas kerja; (3) Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja melalui kerjasama tim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2016, September 7). Bisnis sewa pesawat terbang indonesia masih prospektif. <https://www.antaraneews.com/berita/583069/bisnis-sewa-pesawat-terbang-indonesia-masih-prospektif>
- Fadli, M., & Rachmawati, D. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan dan harga tiket terhadap kepuasan penumpang maskapai Batik Air di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang. *Student Research Journal*, 1(4), 315-331
- Hadi, A. dan Haryono, (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Neuman, L. (2019). *Metodologi penelitian sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. PT Indeks
- Pangkey, L. A., Lumintang, G. G., & Poluan, J. G. (2024). Pengaruh keselamatan, kesehatan kerja, dan kerjasama tim terhadap efektivitas kerja karyawan di Rumah Sakit Umum Gmim Siloam Sonder. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(5), 367-379
- Raho, B. (2016). *Sosiologi*. Moya Zam Zam
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2021). *Sociological theory*. Sage Publications.
- Sekaran, U., & Roger, B. (2019). *Metode penelitian untuk bisnis: pendekatan pengembangan-keahlian*. Salemba Empat.
- Sudiantini, D., Naomi., & Natalia, N. (2023). Menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan melalui manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Social Logica*, 3(3), 360-370
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Veeger, K. J. (1990). *Realitas sosial, refleksi filsafat sosial atas hubungan individu masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Walimah, E. (2021). *Manajemen pengembangan sumber daya manusia kesehatan*. Penerbit NEM.
- Wirawan, I. B. (2012). *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma: fakta sosial, definisi sosial, & perilaku sosial*. Prenadamedia Group.